

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan adalah hal pokok yang harus dimiliki dan diusahakan oleh setiap individu. Kesehatan juga merupakan kebutuhan pokok. Setiap orang memerlukan kondisi sehat agar dapat menjalankan aktifitasnya. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dapat dikerjakan dengan baik dan dapat membuahkan hasil jika kondisi fisik prima. Ada sedikit permasalahan kesehatan pada tubuh kita, niscaya akan mengganggu pada proses penunaian tugas dan hasil yang dicapai. Namun untuk mewujudkan kondisi fisik sehat dan prima tidaklah mudah. Perlu terus-menerus dilakukan usaha-usaha untuk melatih diri berperilaku hidup sehat. Pelatihan diri untuk hidup sehat tersebut seyogyanya dilakukan sejak dini. Perlu pula diberikan contoh-contoh nyata oleh orang tua agar setiap individu anak dapat dengan lebih mudah meniru dan mempraktekan pola hidup sehat. Sehingga dikemudian hari, pola hidup sehat akan menjadi sebuah kebiasaan dan “karakter” bagi anak.

“Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada peserta didik adalah melalui wadah usaha kesehatan sekolah (UKS). Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 79 menyatakan bahwa “Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis, dan setinggi-tingginya menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas” (Depkes RI, 2013). “UKS sebagai salah satu program sejak

tahun 1976 dan sejak tahun 1984 diperkuat dengan diterbitkannya Surat Keputusan bersama 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri yang diperbaharui tahun 2003” (Depkes RI, 2011).

UKS memiliki manfaat langsung terhadap peningkatan kesehatan anak sekolah, dan memiliki potensi besar dalam mensukseskan program peningkatan derajat kesehatan secara lebih luas. UKS dapat digunakan sebagai wadah sekaligus kendaraan yang dapat digunakan oleh berbagai program kesehatan, seperti kesehatan ibu dan anak, gizi, pemberantasan penyakit menular (P2M), kesehatan lingkungan, pengobatan, promosi kesehatan, dan lain-lain (Purnama dkk, 2007).

Berdasarkan pengamatan Tim Pembina UKS Pusat ternyata pelaksanaan UKS sampai saat ini dirasakan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Hingga saat ini baru sekitar 30 % SLTP dan SMU di Indonesia yang melaksanakan program UKS. Banyak faktor yang menghambat UKS, diantaranya guru belum memiliki komitmen dan kepedulian untuk melaksanakan program tersebut, terbatasnya sarana dan prasarana, serta tenaga UKS yang belum terlatih (Wahyuni, 2015).

Keberadaan UKS di sekolah sangat bermanfaat dalam hal pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah, terutama pada aspek status gizi dan kesehatannya. Hal ini disebabkan karena anak-anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang sangat rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Selain itu, siswa juga merupakan kelompok besar usia anak yang wajib belajar

“Pelaksana UKS didalam melaksanakan program UKS memperhatikan dua pokok, yaitu aspek fisik dan aspek mental. Aspek fisik yang menyangkut aspek

terlihat seperti bangunan kesehatan dan pemeliharaan serta pengawasan kebersihannya. Aspek mental meliputi aspek pelaku atau penghuni sekolah atau warga sekolah yang bersangkutan dengan UKS seperti siswa, guru, karyawan, termasuk petugas kesehatan. Pelayanan kesehatan yang terkandung di dalam program UKS bertujuan untuk mengikuti pertumbuhan dan perkembangan anak didik, mengetahui gangguan kesehatan sedini mungkin, dan upaya pencegahan penyakit menular, serta rehabilitasi” (Rizki dan Mahardani, 2016).

“Berdasarkan penelitian di berbagai daerah menunjukkan bermacam-macam faktor yang menghambat pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar (SD). Salah satunya seperti survei sarana prasarana UKS di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Banguntapan, Bantul (dimana) memberikan hasil terdapat 9 sekolah (29,03 %) berkategori baik, 14 sekolah (45,16 %) berkategori sedang, 7 sekolah (22,58 %) berkategori kurang dan 1 sekolah (3,22 %) berkategori sangat kurang, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan adalah berkategori sedang” (Munaha, 2013).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devita (2011) di wilayah puskesmas Pegandan-Semarang, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan guru UKS melalui pendampingan dan pelatihan oleh petugas puskesmas atau dinas kesehatan, perlunya peningkatan kesadaran diri oleh guru UKS maupun warga sekolah lainnya agar pelaksanaan UKS di sekolah lebih maksimal, perlunya perbaikan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan UKS di sekolah serta perlunya kerjasama antara pihak terkait lebih ditingkatkan agar pelaksanaan UKS di sekolah lebih maksimal.

Dipilihnya sekolah sebagai saluran utama pendidikan kesehatan karena seluruh warga masyarakat sekolah yang terdiri dari anak didik, guru dan karyawan paling peka terhadap pembaharuan, dan dalam hal ini program UKS merupakan pembaharuan di bidang usaha hidup sehat. Cita-cita UKS dapat diterima di lingkungan pendidikan terbukti dengan adanya pendidikan olahraga. Masyarakat sekolah yang terstruktur akan dengan mudah menyebarkan usaha hidup sehat. Pendidikan Kesehatan sebaiknya dilaksanakan dengan bahasa dan pemikiran orang-orang terdidik.

Berdasarkan pengamatan atau observasi di sekolah SMP 1 Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo bahwa UKS belum terlaksana secara baik dikarenakan kurangnya standar ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Kurangnya ketersediaan buku-buku mengenai kesehatan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, Pemahaman tentang penanganan cedera juga masih kurang sekalipun cedera ringan, atau yang disebut P3K, serta kurangnya pengetahuan siswa tentang pelaksanaan program UKS

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Pelaksanaan Program UKS di SMP 1 Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa di SMP 1 Bilato mengenai UKS?
2. Bagaimana sikap siswa di SMP 1 Bilato mengenai pelaksanaan program UKS?

3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program UKS di SMP 1 Bilato?
4. Bagaimana pelaksanaan program UKS di SMP 1 Bilato?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program UKS di SMP 1 Bilato Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa di SMP 1 Bilato mengenai UKS.
2. Mengidentifikasi sikap siswa di SMP 1 Bolato mengenai pelaksanaan program UKS
3. Mengidentifikasi ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan program UKS di SMP 1 Bilato.
4. Mengidentifikasi pelaksanaan program UKS di SMP 1 Bilato.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar siswa dapat melaksanakan program UKS secara maksimal dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan

2. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dalam melaksanakan pelaksanaan UKS

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu puskesmas dan instansi terkait lainnya dalam menemukan kendala yang ada terkait pelaksanaan program UKS dan dijadikan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan UKS.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang Berguna untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya

1.4.2 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan pengetahuan mengenai pelaksanaan program UKS pada tingkat SMP.